



Kesiapan mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) dalam-jabatan untuk menempuh program praktik pengalaman lapangan



Hari Sunaryo ^{a, 1*}, Trisakti Handayani ^{b, 2}, dan Nurul Zuriah ^{c, 3}

^a Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Malang, Indonesia, 65144

^b Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Malang, Indonesia, 65144

^c Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Malang, Indonesia, 65144

¹ harinaryo@gmail.com; ² trisaktihandayaniwidodo@gmail.com; ³ zuriahnurul@gmail.com

* penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat:

Diterima 24 Mar 2020

Revisi 20 Apr 2020

Dipublikasikan 29 Apr 2020

Kata kunci:

Kesiapan mahasiswa

Kompetensi guru

Praktik pengalaman lapangan



Abstrak

Kesiapan mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) dalam menempuh praktik pengalaman lapangan (PPL) memberikan gambaran yang perlu direspon oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), namun demikian riset terkait kesiapan dalam menempuh praktik lapang pada mahasiswa dalam jabatan belum banyak dilakukan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi mengenai kesiapan mahasiswa PPG dalam menempuh praktik pengalaman lapangan, yang meliputi kesiapan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka dan observasi. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman. Data kesiapan mahasiswa PPG disajikan dengan melakukan perhitungan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPG memiliki kesiapan dalam menempuh PPL di sekolah mitra. Kesiapan ini menyangkut empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, meliputi kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kesiapan mahasiswa dalam menempuh PPL terbangun karena faktor pembelajaran di kampus, pengalaman mengajar di sekolah asal, dan keberterimaan pihak sekolah mitra.

Abstract

Readiness of the program for teaching as a profession (PPG) students to undertake practical field experience programs. The quality of a nation's human resources is directly correlated to the quality of its education. Therefore, the quality education of the program for teaching as a profession (PPG) is crucial. In Indonesia the education system leading into better quality of teachers through PPG programs is formally conducted. The purpose of this study was to obtain a description of the readiness of Teacher Professional Education students in taking the Teaching Practice (PPL), which includes readiness related to professional, pedagogical, social, and personality competencies. The study was conducted with a qualitative approach. The result of this study was most PPG students were ready to undertake PPL in partner schools. This readiness covers four basic competencies that must be possessed by teachers, namely professional, pedagogical, social, and personality. One competency that still needed improvement is the professional competence associated with scientific structure, concepts, and principles following the scientific discipline. The readiness of PPG students, academic year 2019 in conducting PPL program was built and strengthened by formal PPG program on campus, the teaching experience in their original school, and the acceptability of the partner schools.

Keywords:

Teachers' competency

Students' readiness

Field experience

Copyright © 2020, Sunaryo, et al
This is an open-access article under
the CC-BY-SA license



How to cite: Sunaryo, Handayani, T., & Zuriani, N. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) dalam-jabatan untuk menempuh program praktik pengalaman lapangan. Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Vol 1 (No 1), 29-38. doi: <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12430>

Pendahuluan

Tantangan pembangunan sumber daya manusia terletak pada kualitas pendidikan (Khoiriyah et al., 2018; Nulfita, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, berbagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru menjadi kerangka acuan pendidikan nasional (Richardo, 2016; Zubaidah, 2010). Dalam praktiknya, kegiatan tersebut merupakan proses yang sinergik antara peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan (Ningrum, 2016). Keduanya berkelindan saling memberi dampak (Sa'ud, 2000).

Salah satu penanda keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah kualitas guru (Permanasari, 2016). Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah telah menyiapkan berbagai aturan sebagai dasar hukum untuk implementasi pendidikan di lapangan (UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005; UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Guru, pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan, dituntut untuk memiliki komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas, mampu mendidik, mencerdaskan serta membangun akhlak atau kepribadian untuk menciptakan generasi yang lebih baik (Rahardjo, 2017). Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga keberhasilan program-program pendidikan yang dirancang, sangat tergantung pada kinerja dan profesionalisme guru. Kebutuhan guru berkualitas dan berkarakter akan semakin meningkat dengan adanya pendidikan calon guru untuk menghasilkan guru yang professional (Setiawan & Sitorus, 2017); (Izzan, 2012).

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu upaya dalam mencetak guru profesional (Arifa & Prayitno, 2019; Putri & Imaniyati, 2017). PPG, baik jalur prajabatan maupun dalam jabatan, dilakukan dengan menggunakan kurikulum pedagogi meliputi peer-teaching, lokakarya, pendalaman materi, dan uji kompetensi yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Yang Diangkat Sampai Dengan Akhir Tahun 2015, 2017; Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, 2013). Dengan kata lain, mahasiswa akan melalui tahap-tahap yang distandarkan, termasuk tahap program pengenalan lapangan (PPL). Mata kuliah ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendalami dan memantapkan kompetensinya sebagai guru bidang studi sebagaimana yang dipersyaratkan.

Kegiatan PPL akan memberikan dampak yang komprehensif jika mahasiswa PPG mempunyai kesiapan yang matang untuk menjadi pengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Salah satu contohnya adalah kesiapan mahasiswa merepresentasikan perkembangan kematangan atau kedewasaan dalam bersikap dan berfikir kritis yang menguntungkan ketika melakukan praktek pengajaran. Berdasarkan uraian diatas kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk, salah satunya melakukan pengajaran yang berkualitas. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menguasai keempat kompetensi mengajar (profesional, pedagogi, sosial, dan kepribadian) secara selaras serta dapat mengintegrasikan keempat kompetensi mengajar tersebut dalam dirinya dengan baik. Sejauh mana penguasaan kompetensi tersebut mencerminkan kesiapan mahasiswa PPL untuk menjadi tenaga pendidik (Yulianto & Khafid, 2016).

Namun demikian, penelitian tentang sejauh mana kesiapan mahasiswa, secara holistik, dalam mengikuti PPL belum banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang sebelumnya lebih berfokus pada analisis keterampilan mengajar (Ambarawati, 2020; Rahmaniati, 2015)(Rahmaniati, 2015), serta upaya dan strategi pelaksanaan pendidikan profesi (Anwar et al., 2012; Hotimah, 2017). Bila dicermati, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada subjek mahasiswa calon guru (S1) dan mahasiswa PPG ketika masih berada dalam masa pembelajaran di kampus. Selain itu, objek yang dikaji berupa kompetensi guru secara parsial.

Guna mengisi gap diatas, maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa profesi guru berdasarkan perspektif empat kompetensi

pendidik meliputi kompetensi profesional, pedagogi, kepribadian, dan sosial ketika melaksanakan PPL. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi realitas performa mahasiswa ketika melaksanakan tugas pembelajaran kelas yang riil di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi informasi sekaligus evaluasi atas usaha-usaha dan strategi pembelajaran yang telah dilakukan.

Metode

Riset ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa kenyataan dan pernyataan terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam kerangka program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa, guru pamong pada pembelajaran PPL-PPG tahun 2019 di sekolah-sekolah mitra Program Studi PPG, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPG FKIP UMM Tahun Ajaran 2019 sejumlah 776 dan guru pamong sebanyak 97. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara *purposive random sampling*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Miles et al., 2014) Dalam implementasinya analisis kualitatif diperkuat dengan bantuan perhitungan deskriptif berupa tabel frekuensi (persentase) berdasarkan data angket masuk.

Penilaian kesiapan mahasiswa dilakukan berdasarkan empat kompetensi dasar guru profesional yang diklasifikasikan ke dalam tiga indikator (Tabel 1). Selanjutnya dalam penyajian data digunakan koding dengan sistem k= kompetensi; 1=kompetensi urutan 1; M= informan Mahasiswa; G= informan Guru; 1= informan no 1; dan seterusnya. Adapun dalam penghitungan persentase dilakukan dengan membagi jumlah data (n) dengan keseluruhan data (N) (Arikunto, 2010).

Tabel 1. Klasifikasi kesiapan mahasiswa PPG dalam mengikuti PPL

Level	Deskripsi
Sangat baik	jika kompetensi yang dimiliki mendukung pelaksanaan tugas tanpa kendala berarti
Baik	jika kompetensi yang dimiliki mendukung pelaksanaan tugas PPL dengan sedikit kendala dan dapat menemukan solusi secara aktif/mandiri
Kurang baik	jika mahasiswa masih memiliki banyak hambatan dalam pelaksanaan tugas PPL dan untuk mengatasinya bergantung pada keputusan orang lain

Hasil dan Pembahasan

Kesiapan kompetensi profesional akademik

Kompetensi profesional akademik merupakan kecakapan guru dalam penguasaan materi bidang studi (akademik). Terkait dengan gambaran kecakapan ini, para mahasiswa umumnya menyampaikan bahwa mereka memiliki kesiapan yang baik, bahkan merasa sangat baik (Tabel 2). Hal ini dikarenakan mereka telah mempelajari dan mendapatkan penguatan materi ketika lokakarya.

Tabel 2. Transkrip gambaran kesiapan kompetensi profesional mahasiswa

No	Pernyataan	Kode
1	"Sebelum adanya PPL, kita dibimbing dan mendapatkan materi dari kampus. Alkhamdulillah dengan dosen yang sangat baik dan bekerjasama mendukung tujuan kami"	k1M51
2	"Mempersiapkan diri secara pribadi dengan membaca materi dan melalui pelatihan di kelas PPG di kampus"	k1M52
3	"Hal yang menyebabkan saya sangat siap melaksanakan PPL ini antara lain Ilmu yang sudah didapatkan dari pembelajaran di kampus UMM serta ilmu yang didapatkan dari proses daring"	k1M16

Data (2)/(k1M52) menunjukkan pula bahwa dalam rangka memiliki kesiapan yang memadai, mahasiswa tidak semata-mata mengandalkan penyampaian materi di kampus, melainkan juga melakukan aktivitas mandiri, dengan kesadaran sendiri melakukan aktivitas belajar mandiri. Selain itu, kesiapan mahasiswa PPG dalam jabatan 2019 dalam kondisi sangat baik juga dikarenakan proses pembelajaran daring.

Tabel 3. Transkrip gambaran kesiapan kompetensi profesional mahasiswa menurut guru pamong

No	Pernyataan	Kode
4	<i>"Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mapel yang diampu sudah baik"</i>	k1G15
5	<i>"Kemampuan penguasaan material pembelajaran secara luas dan mendalam dan memungkinkan utk membimbing peserta didik utk memenuhi standard kompetensi nasional"</i>	k1G20

Gambaran kesiapan mahasiswa dalam kondisi baik dan sangat baik tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru pamong. Lebih lanjut, berdasarkan kuesioner, sebaran kondisi baik dan sangat baik atas kesiapan kompetensi profesional akademik mahasiswa PPL-PPG menurut tanggapan guru pamong pada setiap jenjang pendidikan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 4. Sebaran kondisi baik dan sangat baik kompetensi profesional mahasiswa PPL-PPG dalam jabatan 2019 menurut guru pamong

Jenjang	Sangat baik (%)	Baik (%)
SD	25	75
SMP	50	50
SMA	12	75

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa di tengah kondisi umum yang menunjukkan kesiapan kompetensi profesional akademik mahasiswa yang dalam kategori baik dan sangat baik, ternyata masih menyisakan mahasiswa PPL pada jenjang SMA yang kesiapannya belum baik sejumlah 13% (selisih dari seratus persen dikurangi jumlah kualifikasi baik dan sangat baik). Dari hasil triangulasi atas temuan ini, menurut guru pamong yang membimbing pelaksanaan PPL di sekolah, kelemahan mahasiswa dalam penguasaan materi khususnya mengenai aspek struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu.

Kelemahan dalam aspek struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan tentu akan mengurangi efektivitas keberadaan guru dalam peristiwa pembelajaran. Bagaimanapun pemenuhan secara utuh keempat kompetensi menjadi hal yang sangat penting dan mendasar (Suraji, 2012). Berdasarkan kenyataan demikian, maka penguasaan materi khususnya aspek struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mahasiswa PPL-PPG harus menjadi perhatian dan dapat dibangun secara penuh baik melalui proses pembelajaran daring maupun lokakarya di kampus.

Kesiapan kompetensi pedagogi

Kompetensi pedagogi pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam menyiapkan mengelola, dan menyampaikan materi pembelajaran terhadap peserta didik secara efektif dan proporsional. Ini merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran terhadap peserta didiknya. Sebagaimana data, umumnya mahasiswa PPL-PPG di semua jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA) memiliki pandangan bahwa kesiapan mereka dalam hal kompetensi pedagogik berada dalam baik dan sangat baik (Tabel 6).

Tabel 5. Transkrip gambaran kesiapan kompetensi pedagogi mahasiswa

No	Pernyataan	Kode
6	<i>"Kesiapan saya untuk mengikuti PPL dalam kompetensi pedagogi baik hal ini disebabkan bekal ilmu pedagogi yang sudah diberikan oleh bapak/ibu dosen, serta pengalaman selama menjadi pendidik"</i>	k2M16
7	<i>"Dengan pengalaman mengajar di sekolah asal, saya bisa menerapkannya di sekolah tempat PPL"</i>	k2M54
8	<i>"sudah mendapat bekal dari lokakarya dan harus terus belajar lagi untuk dapat mengimbangi kegiatan di sekolah PPL"</i>	k2M20

Tabel 5 memberikan gambaran bahwa kesiapan tidak lepas dari pematieran yang telah disampaikan oleh para dosen selama lokakarya. Namun selain itu juga karena pengalaman selama menjadi guru di sekolah asal, ditambah juga dengan kegiatan belajar mandiri. Pengalaman mahasiswa PPG dalam jabatan yang notabene adalah para guru memberikan sumbangsih kesiapan yang sangat berarti dalam menempuh PPL-PPG. Ini harus dapat dimaksimalkan dan dieksplorasi dengan melakukan penyesuaian dan inovasi pembelajaran. Pengalaman adalah guru yang baik (Firdaus, 2014).

Tabel 6. Sebaran kondisi baik dan sangat baik kompetensi pedagogi mahasiswa PPL-PPG dalam jabatan 2019 menurut mahasiswa

Jenjang	Sangat baik (%)	Baik (%)
SD	17	81
SMP	50	50
SMA	31	69

Kondisi kesiapan sebagaimana tergambar dalam pandangan mahasiswa terdukung oleh pandangan guru pamong. Menurut guru pamong, umumnya mahasiswa PPL-PPG telah menunjukkan kemampuan memahami peserta didik, mengembangkan media, memanfaatkan IT dalam pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan demikian pada dasarnya bersesuaian dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menurut UU ini, kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kesiapan mahasiswa PPG dalam memanfaatkan IT menjadi kekuatan dalam peristiwa pembelajaran. Lewat IT inilah dalam beberapa hal apa yang ditempuh guru di kelas menjadi actual di mata peserta didik. Guru menjadi lebih diapresiasi sebagai guru yang kekinian, tidak jadul. Dengan kondisi psikologis demikian, pembelajaran akan lebih efektif. Selain itu, dengan IT yang dikuasainya, guru akan terus dapat mengembangkan kapasitas profesioanalismenya, sebagai guru pembelajar (Richardo, 2016).

Namun demikian, berdasarkan data kuesioner, pada mahasiswa PPL-PPG jenjang SMA terdapat catatan karena masih adanya sebagian mahasiswa yang kesiapannya pada aspek pedagogi belum baik. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran kondisi baik dan sangat baik kompetensi pedagogi mahasiswa PPL-PPG dalam jabatan 2019 menurut guru pamong

Jenjang	Sangat baik (%)	Baik (%)
SD	12	88
SMP	50	50
SMA	12	75

Jika dicermati Tabel 7, pada jenjang pendidikan SMA terdapat selisih kurang 13% mahasiswa PPL-PPG yang masih berada dalam kondisi belum baik. Penjelasan atas kenyataan ini dapat dilihat pada data pernyataan Guru Pamong berikut.

Tabel 8. Transkrip gambaran kesiapan kompetensi pedagogi mahasiswa menurut guru pamong

No	Pernyataan	Kode
9	<i>"Penguasaan kurikulum, teori belajar, dan prinsip belajar memerlukan perhatian khusus"</i>	k2G14
10	<i>"Masih harus diasah untuk pengelolaan kelas dan tergantung banyak pengalaman"</i>	k2G18
11	<i>"Harus mampu menyesuaikan materi yang disampaikan dg karakter kelas dan karakter individu"</i>	k2G19

Tabel 8 menunjukkan kondisi kontradiktif dengan apa yang telah disampaikan guru terkait dengan kondisi umum mahasiswa PPL-PPG dalam kesiapan aspek pedagogi yang menunjukkan kondisi baik dan sangat baik untuk semua jenjang pendidikan. Hal demikian menegaskan sekaligus menunjukkan konsistensi guru pamong dalam memandang bagaimana seharusnya guru dalam kemampuan pedagogiknya. Kondisi belum ideal ini terjadi pada sebagian mahasiswa PPL-PPG pada jenjang pendidikan SMA. Artinya, ini mengisaratkan perlunya penguatan dan pencermatan kasus-kasus kesiapan pada mahasiswa selama lokakarya maupun koordinasi dan sinergi antara dosen pembimbing dan guru pamong saat PPL agar apapun kasus yang terjadi saat PPL dapat diatasi dan dicarikan solusi. Ini menjadi penting karena secara keutuhan, kompetensi pedagogi ini akan menyumbang efektivitas pembelajaran (Suraji, 2012).

Kesiapan kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dalam kerangka ini, di dalam UU nomor 14 tahun 2005 disebutkan terdapat sejumlah indikator mengenai kompetensi sosial ini, seperti bersikap inklusif, komunikasi efektif dengan berbagai komponen pendidikan, kemampuan adaptasi yang baik, dan keterampilan lisan dan tulis yang baik. Sebagaimana data, kesiapan kompetensi sosial mahasiswa menunjukkan kondisi baik dan sangat baik (Tabel 9). Hal ini tampak tergambar dari pengakuan mahasiswa sebagaimana data berikut.

Tabel 9. Sebaran kondisi baik dan sangat baik kompetensi sosial mahasiswa PPL-PPG dalam jabatan 2019 menurut guru pamong

Jenjang	Sangat baik (%)	Baik (%)
SD	12	88
SMP	25	75
SMA	25	75

Tabel 10. Transkrip gambaran kesiapan kompetensi pedagogi mahasiswa

No	Pernyataan	Kode
12	<i>"Kesiapan saya dalam kompetensi sosial dikarenakan pengalaman yang sudah saya miliki serta ilmu yang didapatkan dari kampus. Namun karena PPL di lembaga yang baru maka saya nanti masih perlu waktu untuk melakukan adaptasi dengan warga sekolah tersebut."</i>	k3M16
13	<i>"Tidak ada masalah sosial yang terjadi, KS, dewan guru, siswa lembaga tersebut sangat terbuka dengan kedatangan kita sebagai mahasiswa yang melakukan PPL. Mereka mau membantu dan bekerjasama sehingga PPL dapat berjalan dengan lancar"</i>	k3M27
14	<i>"Hubungan antara pihak kampus dengan sekolah tempat PPL sangat bagus"</i>	k3M33

Kesiapan kompetensi sosial mahasiswa dalam menempuh PPL-PPG dalam jabatan diakui karena faktor pengalaman dan hasil dari proses lokakarya di kampus (Tabel 10). Sekalipun harus diperlukan waktu adaptasi, hal itu wajar dikarenakan memasuki lingkungan baru. Hal demikian didukung dengan keterbukaan dan sikap menyambut baik atas kehadiran mahasiswa PPL-PPG dari pihak sekolah. Kenyataan demikian diperkuat dengan adanya kesadaran mahasiswa selalu menjalin komunikasi dengan guru pamong, kepala sekolah, para guru, dan juga dengan siswa.

Pengalaman mahasiswa PPG dalam jabatan yang notabene adalah para guru memiliki peran penting dan menentukan. Dari pengalaman guru akan mampu membuat pertimbangan praktis dan strategis (Sugi, 2006). Dalam konteks usaha penyiapan mahasiswa menempuh PPL, maka diskusi-diskusi yang sifatnya tukar pengalaman menjadi sangat penting. Karena sudah terbiasa berinteraksi dengan sesama guru ketika di sekolah asal, maka aspek-aspek sosial dunia sekolah mitra relatif menjadi lebih mudah dijalani. Kenyataan mengenai kesiapan kompetensi sosial yang terungkap dari mahasiswa terkonfirmasi dengan apa yang dinyatakan oleh guru pamong sebagaimana Tabel 11.

Tabel 11. Transkrip gambaran kesiapan kompetensi pedagogi mahasiswa menurut guru

No	Pernyataan	Kode
15	<i>"Mempunyai kemampuan berkomunikasi dan dapat beradaptasi yang baik dengan peserta didik dan dengan seluruh warga sekolah. Mahasiswa mampu berkomunikasi aktif dengan siswa maupun guru pamong"</i>	k3G4
16	<i>"Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan warga sekolah secara baik. Memiliki sikap positif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik. Memiliki sikap baik, santun dan ramah, serta peduli terhadap sesama pendidik & tenaga kependidikan, teman sejawat sesama guru PPL, guru dan karyawan, kepala sekolah"</i>	k3G12

Data di atas menunjukkan perhatian sekaligus tuntutan atas seorang guru dalam perspektif guru di sekolah mitra, yaitu mutlak dimilikinya kemampuan komunikasi, kesanggupan berinteraksi, kemampuan bekerja sama, bersikap dan berpikiran positif pada teman sejawat dan peserta didik, dan kemampuan beradaptasi secara baik.

Kesiapan kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan adanya lima sub-kompetensi kepribadian, meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kesiapan mahasiswa dalam menempuh PPL tergambar sebagaimana variasi data pada Tabel 12.

Tabel 12. Transkrip gambaran kesiapan kompetensi pedagogi mahasiswa

No	Pernyataan	Kode
17	<i>"Sebagai guru kita harus memiliki kepribadian yg baik sehingga dpt bekerja sama dgn semua pihak selama melakukan kegiatan ppl baik dgn siswa sesama rekan mahasiswa ppl dgn dewan guru, Kepala Sekolah, guru pamong, tenaga kependidikan, dan wali murid"</i>	k4M2
18	<i>"Berperilaku selayaknya seorang guru dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan tugas dan profesi"</i>	k4M14
19	<i>"Kompetensi kepribadian yang saya siapkan yaitu keinginan untuk maju, selalu menerima kritikan dan saran yang membangun, serta mengambil kelebihan apa saja yang dari sekolah yang dituju agar kedepannya dapat saya terapkan di sekolah saya"</i>	k4M16
20	<i>"Harus bisa menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik dan juga sebagai guru yang patut ditiru merupakan filosofi seorang guru"</i>	k4M22
21	<i>"Kadang perasaan gugup masih ada karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru"</i>	k4M27
22	<i>"Mengajar lebih dari 10 tahun cukup memberikan bekal pengalaman di lapangan selama PPL"</i>	k4M34
23	<i>"Saya mendapat bekal yang sangat baik dari UMM untuk mengikuti kegiatan praktek lapangan di sekolah PPL saya"</i>	k4M36
24	<i>"Mematuhi segala tata tertib yang ada di tempat PPL, beradaptasi sebaik mungkin, dan menunjukkan kinerja yang profesional"</i>	k4M44

Dengan mencermati data kesiapan kompetensi kepribadian sebagaimana diungkapkan mahasiswa, selanjutnya dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian mahasiswa terbangun

secara kompleks. Ada faktor kesadaran mahasiswa atas mutlak dan pentingnya kompetensi kepribadian ini dimiliki oleh seorang guru. Kesadaran ini lebih lanjut memicu aktivitas mandiri untuk terus belajar sebagai bentuk pembekalan diri untuk menjadi lebih baik. Belajar dari lingkungan, bertindak disiplin, berkinerja optimal profesional. Selain itu juga adanya faktor eksternal yang berupa pengalaman mengajar di sekolah asal, pembekalan yang baik yang diberikan kampus LPTK tempat pendidikan profesi.

Dimilikinya kesadaran atas tuntutan kepribadian guru pada mahasiswa PPG merupakan kunci penting bagi terjaganya sikap dan tindakan yang mengarah pada peristiwa edukasi bagi para siswa. Hal demikian tentu juga akan sekaligus menjaga kewibaan sekolah. Guru adalah jantung pendidikan (Roqib & Nurfuadi, 2020). Kenyataan atas kesiapan mahasiswa terkonfirmasi dengan tanggapan dan pandangan guru pamong sebagaimana Tabel 12.

Tabel 12. Transkrip gambaran kesiapan kompetensi pedagogi mahasiswa menurut guru

No	Pernyataan	Kode
25	"Memiliki kepribadian yang baik, terbuka, juga dapat menjadi teladan bagi peserta didik"	k4G2
26	"Mahasiswa bisa bijaksana dan dapat mengevaluasi kinerjanya sendiri untuk pengembangan diri"	k4G6
27	"Memiliki kepribadian selayaknya guru yang disenangi dan dirindukan oleh peserta didik"	k4G12
28	"Menunjukkan pribadi yang patut diteladani peserta didik, memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan bangga menjadi guru"	k4G15
29	"Etos kerja, tanggung jawab, kebanggaan menjadi guru sangat bagus"	k4G14
30	"Secara Umum semua mahasiswa adalah sangat baik"	k4G10

Kenyataan sebagaimana yang diungkapkan Guru Pamong menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa di sekolah mitra dapat diterima baik. Mahasiswa telah mampu membawa diri baik sebagai pribadi maupun sebagai guru. Hal demikian merupakan capaian dari semua proses yang ditempuh mahasiswa. Hal itu bisa dicapai karena peran LPTK melakukan pembekalan baik teori, praktik, dan teladan dalam proses kelas lokakarya. Kondisi nyaman yang terbangun antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi relasi yang demokratis dan humanis diyakini turut membangun kemantaban diri mahasiswa sebagai pribadi. Kondisi demikian selanjutnya akan menginspirasi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian suasana kelas yang nyaman, humanis, dan demokratis dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan hal-hal yang kontra-produktif. Bagaimanapun ujian berat seorang guru adalah menahan berbagai persoalan yang memancing emosinya (Syarnubi, 2019).

Tabel 13. Sebaran kondisi baik dan sangat baik kompetensi kepribadian mahasiswa PPL-PPG dalam jabatan 2019 menurut guru pamong

Jenjang	Sangat baik (%)	Baik (%)
SD	25	75
SMP	25	75
SMA	38	62

Berdasarkan Tabel 13 diatas dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa memiliki kesiapan kompetensi kepribadian dalam menempuh program PPL. Kenyataan kemantaban kepribadian guru akan memberikan andil besar bagi keberhasilan belajar siswa (Oktradiksa, 2012).

Simpulan

Dari empat aspek kompetensi dasar tersebut diatas yang harus dimiliki seorang guru, mahasiswa PPG dalam jabatan secara umum telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam menempuh PPL di sekolah mitra. Faktor pembangun kesiapan kompetensi tersebut meliputi kesadaran diri sebagai guru, pengalaman selama menjadi guru di sekolah asal, sistem dan iklim

belajar di LPTK, kerjasama antar mahasiswa PPL, iklim akademik dan sistem sosial sekolah mitra yang positif bagi mahasiswa.

Satu hal yang masih menjadi catatan penting dan harus dikuatkan melalui proses pembelajaran daring maupun lokakarya di kampus adalah mengenai penguasaan struktur, konsep dan prinsip keilmuan sesuai bidang studi. Kesiapan mahasiswa dalam menempuh PPL terbangun karena faktor pembelajaran di kampus, pengalaman mengajar di sekolah asal, dan keberterimaan pihak sekolah mitra.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mahasiswa PPG, dan para guru pamong sumber data/informan, serta para kepala sekolah mitra yang memfasilitasi ruang dan kesempatan demi lancarnya penelitian ini.

References

- Ambarawati, M. (2020). Analisis keterampilan mengajar calon guru pendidikan matematika pada matakuliah micro teaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81–90.
- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., & Widodo, A. (2012). Kemampuan subject specific pedagogy calon guru biologi peserta program pendidikan profesional guru (ppg) yang berlatar belakang basic sains pra dan post workshop. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>
- Arikunto, S. (2010). *Research procedure a practical approach*. PT Rineka Reserved.
- Firdaus, D. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. *Didaktika Religia*, 2(2).
- Hotimah, H. (2017). STRATEGI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) UNESA DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL PESERTA PPG PASCA SM-3T. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(01).
- Izzan, A. (2012). *Membangun guru berkarakter*. Humaniora.
- Khoiriyah, N., Abdurrahman, A., & Wahyudi, I. (2018). Implementasi pendekatan pembelajaran STEM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi gelombang bunyi. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 5(2), 53. <https://doi.org/10.12928/jrpkpf.v5i2.9977>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methodes sourcebook* (3rd Ed.). Sage.
- Ningrum, E. (2016). Membangun Sinergi Pendidikan Akademik (S1) Dan Pendidikan Profesi Guru (Ppg). *Jurnal Geografi Gea*, 12(2), 49–55. <https://doi.org/10.17509/gea.v12i2.1783>
- Nulfita, I. M. (2014). Implementasi pendekatan saintifik dan karakter dalam pembelajaran sains menyongsong generasi emas Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 1–7. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/4939>
- Oktradiksa, A. (2012). Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Nadwa*, 6(2), 231–248.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015, 1 (2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, (2013).

- http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/11/permen_tahun2013_nomor87.pdf
- Permanasari, A. (2016). STEM education: Inovasi dalam pembelajaran sains. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 23-.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/9810>
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rahardjo, S. (2017). Mendesain Profil Guru Berkarakter Cerdas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 30–40.
- Rahmaniati, R. (2015). Keterampilan Calon Guru SD Dalam Menerapkan Media Pembelajaran IPA Berbasis IT Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN–5 Panarung Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 15(1), 62–69.
- Richardo, R. (2016). Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*.
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). *Kepribadian Guru*. CV. Cinta Buku.
- Sa'ud, U. S. (2000). *Standarisasi Lulusan dan Program Pendidikan Pra-Jabatan Guru Profesional Sebuah Harapan*.
- Setiawan, D., & Sitorus, J. (2017). Urgensi Tuntutan Profesionalisme dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara). *Cakrawala Pendidikan*, 1, 122–129.
- Sugi, S. (2006). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Ketersediaan Media Terhadap Kemampuan Guru Menggunakan Media Pengajaran IPS di kelas III SD Negeri Se-Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suraji, I. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. *Edukasia Islamika*, 10(2), 70284.
- Syarnubi, S. (2019). Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 21–40.
- UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005).
- UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Zubaidah, S. (2010). Lesson Study Sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Pendidikan Dan Pelatihan Nasional: Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Lesson Study*, April. <https://www.researchgate.net/publication/318040478>